

**MOBILITAS SOSIAL EKONOMI KOMUNITAS ISLAM PENGRAJIN  
SONGKOK DI BUNGAH GRESIK TAHUN 1980-2018 M**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh**

**Gelar Sarjana dalam Program Strata Satu (S-1)**

**Pada Jurusan Sejarah Peradaban Islam (SPI)**



Oleh:

Arina Sabila Khoiroh

NIM: A92216063

**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
SURABAYA**

**2020**

**PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Arina Sabila Khoiroh  
NIM : A92216063  
Jurusan : Sejarah Peradaban Islam  
Fakultas : Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya.

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Mobilitas Sosial Ekonomi Komunitas Islam Pengrajin Songkok di Bungah Gresik Tahun 1980-2018 M” ini secara keseluruhan adalah hasil dari penelitian atau buah karya tangan saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika ternyata di kemudian hari penelitian ini terbukti bukan hasil karya saya sendiri, saya bersedia mendapatkan sanksi berupa pembatalan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Surabaya, 08 Juli 2020

Saya yang menyatakan,



Arina Sabila Khoiroh

NIM. A92216063

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi yang disusun oleh Arina Sabila Khoiroh (A92216063) dengan judul **“Mobilitas Sosial Ekonomi Komunitas Islam Pengrajin Songkok di Bungah Gresik 1980-2018 M”** ini telah diperiksa dan disetujui pada tanggal 08 Juli 2020 di Surabaya.

Oleh

Dosen Pembimbing



**Dra. Lailatul Huda, M.Hum.**  
**NIP. 196311132006042004**

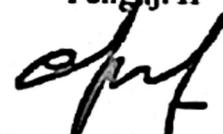
## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini ditulis oleh ARINA SABILA KHOIROH (A92216063) telah diuji oleh tim penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 3 Agustus 2020

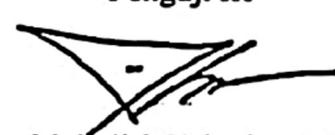
Ketua/Penguji I

  
Dra. Lailani Huda, M.Hum.  
NIP. 196311132006042004

Penguji II

  
Dr. Wasid, M.Fil.I.  
NIP. 2005196

Penguji III

  
Nur Mukhlis Zakariya, M.Ag.  
NIP. 197303012006041002

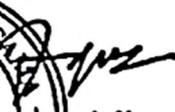
Sekretaris/Penguji IV

  
Dwi Susanto, M.A.  
NIP. 197712212005011003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora

UIN Sunan Ampel Surabaya

  
  
Agus Aditoni, M.Ag.  
NIP. 19621992031001

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Arina Sabila Khoiroh  
 NIM : A92216063  
 Fakultas/Jurusan : Adab dan Humaniora/Sejarah Peradaban Islam  
 E-mail address : arinasabila18@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi     Tesis     Desertasi     Lain-lain (.....)

yang berjudul :

MOBILITAS SOSIAL EKONOMI KOMUNITAS ISLAM PENGRAJIN SONGKOK DI

BUNGAH GRESIK TAHUN 1980-2018 M

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 03 Agustus 2020

Penulis

(Arina Sabila Khoiroh)  
A92216063

## ABSTRAK

Skripsi ini membahas “Mobilitas Sosial Ekonomi Komunitas Islam Pengrajin Songkok di Bungah Gresik Tahun 1980-2018 M”. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : 1) Bagaimana Kehidupan Komunitas Islam Bungah Gresik tahun 1980-2018 M. 2) Bagaimana Asal-usul dan Perkembangan Kerajinan Songkok di Bungah Gresik tahun 1980-2018 M. 3) Bagaimana Bentuk Kemajuan dalam Kehidupan Pengrajin Songkok di Bungah Gresik Tahun 1980-2018 M.

Dalam hal ini penulis menggunakan pendekatan ilmu bantu sosiologi dan antropologi. Ilmu bantu sosiologi menepokkan segi-segi sosial peristiwa yang dikaji. Sedangkan Antropologi untuk mengungkap status, gaya hidup, nilai-nilai tokoh dan komunitas Islam pengrajin songkok Bungah Gresik.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa: 1) Bungah merupakan pusat pemerintahan dari desa-desa di sekitarnya dimana masyarakatnya mayoritas sebagai seorang pengrajin songkok hingga desa Bungah disebut sebagai *Sentra Songkok*. 2) Kerajinan songkok di Bungah Gresik bertahan selama berpuluh-puluh tahun. Sejak tahun 60-an, di Bungah sudah banyak dijumpai kerajinan songkok yang merupakan produk pengrajin Bungah sendiri. Pertama kali usaha songkok di Bungah dirintis oleh H. Muhtar dengan merk songkoknya yaitu “kupu”. Beliau belajar membuat songkok dari seorang pengusaha songkok di ampel kembang yaitu bapak Brahim Syaid, Hingga kemudian usaha ini songkok ini berkembang dan banyak masyarakat Bungah Gresik yang merintis usaha songkok tersebut. 3) Salah satu faktor kemajuan usaha kerajinan songkok adalah akses jaringan sosial yang luas dan juga teknologi yang semakin canggih. Kerajinan songkok di Bungah Gresik mencitakan banyak kemajuan, baik di bidang ekonomi, agama, pendidikan, dan sosial-budaya.

**Kata Kunci:** Mobilitas Sosial-Ekonomi, Komunitas Islam, Pengrajin Songkok











Kompleksitas masalah sosial di ruang kota merupakan alasan kuat bagi banyak sejarawan untuk tidak mengambil bidang garapan sejarah kota sebagai tema penelitiannya. Tetapi kekhawatiran itu bisa diminimalisir dengan adanya batasan-batasan masalah yang bisa digunakan sebagai tema sejarah kota, termasuk mobilitas sosial, ekologi perkotaan, perubahan sosial-ekonomi dan perubahan sosial lainnya.

Pada realitanya, setiap daerah memiliki sejarahnya masing-masing yang dalam perkembangannya akan mengalami perubahan-perubahan sosial terhadap lingkungan maupun masyarakatnya. Seperti halnya dengan Bungah Gresik. Sehubungan dengan kajian sejarah kota ini, maka kajian mobilitas sosial ini menarik untuk dikaji.

Wilayah Bungah menjadi ruang batasan yang menarik untuk dikaji dan dijadikan objek penelitian karena ketika membicarakan komunitas muslim Jawa, yang ada di ingatan kita pasti pesantren. Bungah Gresik merupakan salah satu daerah di wilayah kota Gresik yang juga merupakan salah satu kecamatan di Gresik. Bungah Gresik ini 100% penduduknya beragama Islam. Selain itu juga banyak pondok pesantren di Bungah Gresik sehingga dikenal dengan desa yang religius. Meskipun Bungah Gresik masih termasuk wilayah pedesaan, tetapi penduduk Bungah Gresik menekuni pekerjaan di luar bidang pertanian. Sumber mata pencaharian masyarakat Bungah Gresik adalah sebagai seorang pengrajin, salah satunya yang terkenal yaitu kerajinan songkok (kopiah). Hal ini dibuktikan





menjadi pengrajin songkok dengan mendirikan *home industry* songkok. Pada akhirnya mayoritas masyarakat Bungah Gresik merupakan Pengrajin Songkok hingga ada sebutan “*Sentra Songkok*”. Karena adanya kekhasan songkok Bungah Gresik yang berbeda dengan songkok daerah lainnya, maka songkok Bungah Gresik menjadi warisan budaya lokal yang hingga saat ini masih berkembang dan banyak diminati oleh masyarakat Islam Bungah Gresik dan sekitarnya.

Gresik khususnya Bungah Gresik terkenal dengan sebutan sentra industri songkok. Industri songkok di Bungah sendiri mulai mencapai masa kejayaan pada era 1970-an, yang kemudian pada tahun 1980-an industri songkok di Bungah Gresik semakin berkembang dan melebar ke daerah-daerah sekitarnya.

Sehubungan dengan kerajinan songkok ini, peneliti tertarik mengangkat tema tentang mobilitas sosial, yang mana menurut peneliti sejarah sosial itu sangat penting bagi kita, karena sejarah suatu bangsa atau daerah tidak bisa dimengerti melalui pikiran-pikiran kelompok kecil saja. Cerita yang berkembang di masyarakat pun hanyalah sebuah ulasan ataupun dongeng turun-temurun yang jika tanpa adanya kejelasan dan pembuktian. Selain itu alasan peneliti memilih tema ini adalah karena di Jurusan Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya masih jarang yang membahas tentang bidang garapan sejarah perkotaan khususnya mengenai mobilitas sosial-ekonomi. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil judul “Mobilitas Sosial Ekonomi









Selain sosiologi, kajian ini juga menggunakan pendekatan antropologi, pendekatan antropologi dapat difungsikan sebagai cara mengungkapkan status gaya hidup, mata pencaharian, dan perekonomian masyarakat Islam Pengrajin Songkok Bungah Gresik. Dari pengamatan awal terhadap masyarakat Islam Bungah Gresik dalam kurun waktu 1980 sampai 2018, perubahan ekonomi yang berhubunghn dengan adanya pentingnya kebutuhan, yang awalnya mengacu pada kegiatn ekonomi untuk menyelesaikan keperluan hidup yang pada awalnya mata pencahariannya adalah buruh tani dan petani bergeser pada pengusaha dan pegawai. Jelas bahwa selain perubahan-perubahan yang ada, terdapat status sosial, gaya hidup, serta mata pencaharian yang mengalami perubahan, sehingga mempengaruhi perubahan dan pola hidup masyarakat. Para ahli sosiologi sangat mengkhawatirkan akan munculnya perubahan sosial dan timbulnya persaingan dalam masyarakat akibat adanya industrialisasi.

Adapun teori yang digunakan pada penelitian ini adalah mobilitas sosial dan perubahan sosial. Jika berbicara tentang mobilitas sosial, maka yang dimaksud tidak lain adalah bentuk perpindahan peran dan status individu atau kelompok dari kelas sosial yang rendah ke kelas sosial yang tinggi, atau dari kelas sosial yang tinggi ke kelas sosial yang lebih rendah (*vertical*) atau perpindahan kelas sosial dngan derajat yang searah







2015 M)<sup>14</sup>”. Penelitian ini menguraikan tentang perubahan sosial yang terjadi kepada warga Nahdlatul Ulama Kecamatan Kencong kabupaten Jember setelah terjadi Mobilitas sosial ekonomi yang pada awalnya mata pencaharian mereka adalah buruh tani, petani, peternak dan nelayan berubah menjadi warga Nahdlatul Ulama yang berstatus mata pencaharian Pengusaha, Pedagang, yang memiliki status sosial Haji.

*Ketiga*, Penelitian yang telah dilakukan oleh Aris Lukman Hakim mahasiswa Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yang berjudul “Mobilitas Sosial Ekonomi Kampung Kemas Kota Islam Gresik Tahun 1890-1920 M<sup>15</sup>”. Penelitian ini membahas tentang Sejarah dan perkembangan sosial-ekonomi di Kampung Keemasan Gresik dalam kurun waktu 1890-1920 M. Selain itu juga membahas tentang H. Oemar sebagai pelopor usaha penyamakan kulit dan kesuksesan-kesuksesan yang telah dicapai oleh H. Oemar dan keluarganya beserta factor-faktor yaitu faktor internal dan eksternal Mobilitas Sosial-Ekonomi Kampung Kemas Gresik

*Keempat*, Penelitian yang dilakukan oleh Syuhada’ Syuhada’ dari Universitas Islam Darul Ulum Lamongan yang berjudul “Ekonomi Budaya (Kajian atas Usaha Songkok, Bedug dan Rebana di Desa Bungah Gresik

---

<sup>14</sup> Ilmiatud Dini, *Dari AWANU Ke PT.BPR Nur Semesta Indah (Mobilitas Sosial-Ekonomi Warga Nahdlatul Ulama Kecamatan Kencong Kabupaten Jember 1980-2015 M)* (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2017).

<sup>15</sup> Aris Lukman Hakim, *Mobilitas Sosial-Ekonomi Kampung Keemasan Kota Islam Gresik Tahun 1890-1920 M* (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2015)



















Bab IV : Bentuk-bentuk Kemajuan dalam Kehidupan Pengrajin Songkok di Bungah Gresik Gresik tahun 1980-2018 M. Bab ini dibagi menjadi empat sub bab yang memaparkan Kemajuan dalam Aspek Ekonomi, Agama, Pendidikan, dan Sosial-Budaya

Bab V : Penutup. Yang merupakan akhir bab dari penelitian ini yang berisi mengenai ringkasan dari permasalahan yang telah terjadi, dimana dalam bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran. Serta di penghujung karya ini dicantumkan juga Daftar Pustaka yang berisi sumber referensi dan rujukan yang telah dipakai dalam proses penulisan penelitian ini. Dan juga dicantumkan data-data penunjang dan pendukung dalam penelitian ini sebagai lampiran yang diletakkan secara khusus di bagian paling akhir dari karya ini.

## BAB II

### KEHIDUPAN KOMUNITAS ISLAM DI BUNGAH GRESIK GRESIK TAHUN 1980 -2018 M.

#### A. Letak Geografi Bungah Gresik

Gresik dikenal sebagai daerah penyebaran Islam pertama di Jawa Timur. Dikatakan demikian karena di Gresik banyak situs peninggalan sejarah Islam. Contohnya adalah Makam Syekh Maulana Malik Ibrahim, Makam Sunan Giri, dan Makam Fatimah binti Maimun. Selain itu, ada lautan yang cukup besar di Gresik yang membuat Gresik menjadi pusat perdagangan di abad 15-16 M.

Wilayah Gresik di sebelah barat adalah bentangan sawah yang cukup luas di dekat laut di utara dengan produksi ikan di tambak air asin dan di sebelah selatan adalah lokasi produksi utama, seperti pabrik Semen Gresik, pabrik minuman (jas-jus), dan masih ada banyak pabrik besar di Gresik.

Salah satu daerah yang termasuk dalam wilayah Gresik adalah Bungah Gresik. Bungah Gresik adalah salah satu daerah di wilayah Gresik yang memiliki luas 275.230 hektar yang mana di sebelah utara merupakan daerah pegunungan dan di sebelah selatan merupakan lahan pertanian serta tambak ikan. Bungah Gresik juga termasuk sebuah kecamatan sehingga Bungah Gresik dapat dikatakan sebagai pusat pemerintahan dari desa-desa di sekitarnya.

Bungah Gresik terkenal dengan daerah perumahannya, yang juga penuh dengan gedung sekolah formal, TK, sekolah kejuruan (SMK), SD,







10. Tanah Kuburan : 3,000 Ha
11. Tanah Tambak : 0,000 Ha
12. Tanah Waduk : 0,000 Ha
13. Tanah Lain-lain : 3,600 Ha<sup>3</sup>
14. Tanah hak MUIk Adat : -
15. Tanah Hak Bangunan : -
16. Tanah Hak Guna Usaha : -
17. Tanah Hak Pengelolaan : -

Masyarakat di Bungah Gresik adalah 100% Muslim, sehingga komunitas ini jelas terlihat pengaruhnya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kondisi masyarakatnya yang 100% Muslim secara tidak langsung mempengaruhi minat masyarakat dalam belajar agama Islam secara lebih mendalam. Oleh karena itu, banyak dari penduduk Bungah Gresik juga belajar Islam di pondok pesantren yang merupakan lembaga pendidikan keagamaan tertua di Indonesia.

## **B. Sistem Religi**

Seluruh penduduk di Bungah Gresik merupakan beragama Islam, yang mana terdapat dua organisasi besar di dalamnya yakni, Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah, walaupun begitu mereka tetap hidup rukun dan saling menghormati.

Masyarakat Muslim di Bungah Gresik mempunyai kegiatan keagamaan yang sangat padat, terutama pada saat bulan Ramadhan. Bungah Gresik memiliki 10 musholla dan 2 masjid. Masjid ini terletak di tengah-







Seperti halnya Bungah Gresik yang masyarakatnya memiliki berbagai macam mata pencaharian, antara lain sebagai berikut:

1. Pegawai Negeri Sipil/TNI : 427 Orang
2. Petani : 207 Orang
3. Peternak : 62 Orng
4. Pengrajin : 1.218 Orang
5. Wiraswasta : 623 Orng
6. Dokter/Bidan : 4 Orang
7. Pedagang : 270 Orang
8. Montir : 125 Orang
9. Buruh Tani : 52 Orang
10. Nelayan : 4 Orang
11. Lain-lain : 70 Orang

Data tersebut menunjukkan bahwasanya sebagian besar penduduk Bungah Gresik mempunyai mata pencaharian sebagai pengrajin yang mana setiap tahunnya bisa menghasilkan berbagai macam kerajinan tangan, seperti rebana, bedug, songkok (kopyah), dan lainnya.

Sementara itu, kelompok masyarakat yang termasuk kelas rendah dalam prekonomian masyarakat Bungah Gresik yakni kuli atau pekerja konstruksi dan tukang becak, tetapi di sisi lain Bungah juga berpenghasilan sebagai buruh pabrik, dan mereka juga merasakan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan keluarga mereka.











*Home industry* kerajinan songkok di Bungah Gresik pada awalnya dilakukan oleh H. Mukhtar kemudian dilakukan Mbah Lazim. Usaha songkok yang didirikan oleh H. Mukhtar tidak berkembang sampai sekarang, sedangkan usaha songkok yang dilakukan oleh Mbah Lazim masih berkembang sampai sekarang hingga turun-temurun ke anak cucunya. Kemajuan dalam usaha kerajinan songkok milik Mbah Lazim tidak hanya dinikmati oleh dirinya sendiri, tetapi juga masyarakat sekitar Bungah Gresik ikut merasakan kesuksesannya. Hal ini bisa dilihat dengan berdirinya *home industry* di Bungah Gresik yang dulunya merupakan pegawai Mbah Lazim. Mereka belajar dan mendapatkan ilmu mengenai kerajinan songkok dari Mbah Lazim sehingga pada akhirnya mereka juga bisa mendirikan usaha kerajinan songkok di Bungah Gresik.

Sebelum adanya industri songkok, mata pencaharian masyarakat Bungah Gresik adalah pertanian. Kemudian dalam kurun beberapa waktu sektor pertanian mulai menurun bahkan hilang dikarenakan lahan pertanian tergeser oleh arus Sungai Bengawan Solo dan juga banyaknya lahan sawah yang digunakan untuk mendirikan bangunan-bangunan sehingga lahan pertanian di wilayah Bungah Gresik mulai hilang.

Yang banyak menimbulkan pertanyaan adalah kenapa usaha kerajinan songkok di Bungah Gresik ini masih bertahan dan terus berkembang selama puluhan tahun. Sejak tahun 60-an, di Bungah sudah banyak dijumpai kerajinan songkok yang merupakan produksi dari masyarakat Bungah sendiri. Usaha kerajinan songkok di Bungah ini

pertama kali didirikan oleh bapak Mukhtar yang mana menggunakan merek yang bernama “kupu”. Beliau belajar merakit songkok dari seorang pengusaha kerajinan songkok di Ampel Kembang yakni bapak Brahim Syaid, kemudian merk songkok selanjutnya yaitu merk “Balai Desa” yang dirintis oleh Mbah Lazim. Namun, songkok merk “kupu” tidak bertahan lama sehingga yang terkenal adalah songkok merk “Balai Desa” dan Mbah Lazim juga yang mengajarkan ke masyarakat Bungah mengenai kerajinan songkok sehingga yang dikenal masyarakat sebagai pelopor kerajinan songkok di Bungah Gresik adalah Mbah Lazim. Selain itu usaha songkok yang dirintis oleh Mbah Lazim ini masih bertahan dan eksis hingga saat ini dan banyak masyarakat yang dulunya belajar membuat kerajinan songkok yang akhirnya merintis usaha songkok sendiri, sehingga mayoritas masyarakat Bungah Gresik merupakan pengrajin songkok dan produksi songkok itu menjadi mata pencaharian masyarakat Bungah.

Setelah usaha songkok itu didirikan, banyak masyarakat sekitar yang menjadi pegawai Mbah Lazim, bahkan Mbah Lazim mengajarkan bagaimana cara membuat songkok yang baik sehingga menjadi suatu kerajinan yang indah. Hingga akhirnya pegawai-pegawai Mbah Lazim yang mana beberapa merupakan keluarganya sendiri juga berinisiatif untuk menjadi pengrajin songkok dengan mendirikan *home industry* songkok. Pada akhirnya mayoritas masyarakat Bungah Gresik merupakan Pengrajin Songkok hingga ada sebutan “*Sentral Songkok*”. Beberapa merk songkok di Bungah Gresik antara lain: Balai Desa, Pondok Indah, Dua Pendopo,

























Faktor pendidikan yang diberikan oleh para komunitas pengrajin songkok di Bungah Gresik yaitu kerja keras, disiplin, ulet, serta hati-hati dalam mengambil tindakan, sehingga mereka mampu melebarkan usaha kerajinan songkok hingga keluar Jawa. Penggunaan bahasa dalam keseharian di Bungah Gresik menggunakan bahasa Jawa *ngoko* dipakai apabila berbicara dengan seseorang yang dianggap lawan bicaranya sudah akrab, sedangkan bahasa Jawa *kromo* digunakan untuk berbicara kepada yang lebih tua. Bahasa Jawa *ngoko* membuat hubungan perdagangan menjadi lebih mudah, karena bahasa ini membuat masyarakat Bungah berbicara tidak kaku, sehingga komunikasi antar pedagang dan pembeli terjalin baik karena keakraban dengan bahasa Jawa *ngoko* yang digunakan dalam sehari-hari. Hal ini mengakibatkan perdagangan semakin lancar serta kemudahan mendapatkan informasi. Pemahaman dan kedekatan bahasa yang digunakan dalam keseharian tidak memerlukan waktu lama untuk memajukan usaha songkok di Bungah Gresik ini sehingga usaha songkok di Bungah Gresik ini berkembang hingga keluar Gresik, bahkan keluar Jawa Timur. Komunikasi yang terjalin baik antara pedagang dan pembeli akhirnya saling memberi kemudahan.

#### **b) Faktor Eksternal**

Lokasi Bungah Gresik diapit sungai besar Bengawan Solo dan merupakan jalan Pantura. Sehingga menghubungkan langsung ke Solo dan daerah-daerah Pantura. Jaringan komunikasi ini membuat

masyarakat Bungah mampu menghidupkan Bungah Gresik sebagai desa perdagangan. Bungah Gresik merupakan salah satu kecamatan di kota Gresik, dimana Gresik sendiri sudah terkenal dengan kota Perdagangan. Kedatangan pedagang dari Arab dan Cina mewarnai perdagangan yang ada di Gresik, hal ini membuat masyarakat Gresik khususnya masyarakat Bungah Gresik harus mempunyai produk sendiri yang mampu bersaing dengan pedagang asing. Pada akhirnya pada tahun 1880-an mulai ada pengrajin songkok di Bungah Gresik. Bertepatan dengan banyaknya sawah yang hilang karena terbawa arus Bengawan Solo sehingga masyarakat Bungah Gresik tidak memungkinkan jika untuk bertani.

Letak Bungah Gresik yang sangat strategis dimana juga banyak pondok pesantren di Bungah Gresik dan masyarakat sekitarnya juga mayoritas beragama Islam sehingga songkok di Bungah Gresik tersebut pun sangat banyak diminati dan dicari oleh berbagai kalangan. Bungah Gresik juga dekat dengan pasar, dimana pasar sendiri merupakan tempat berkumpulnya masyarakat yang menjual belikan dagangannya, dari sini juga banyak orang dari luar Bungah Gresik yang juga membeli songkok masyarakat Bungah Gresik. Kemajuan ekonomi masyarakat Bungah Gresik juga didukung dengan kemajuan transportasi dan teknologi yang berkembang, sehingga memudahkan perkembangan songkok Bungah Gresik. Iklim yang memang sudah lama berkembang di Gresik sebagai pedagang khususnya di Bungah

Gresik sendiri, membuat masyarakat harus mempunyai produk untuk dijual (*home industry*) demi memenuhi kebutuhan sehari-hari. Persaingan perdagangan di Gresik membuat masyarakatnya tumbuh sebagai masyarakat pengrajin dengan mengedepankan kualitas barang termasuk juga para pengrajin songkok Bungah Gresik yang saat ini sudah berkembang dan mayoritas masyarakatnya memiliki *home industry* songkok.

Usaha songkok diprediksi akan tetap eksis dan semakin berkembang, prediksi ini berdasarkan pada jumlah penduduk yang semakin banyak dan mayoritas penduduknya memiliki budaya berkopyah (memakai songkok) pada saat-saat tertentu. Bahkan songkok merupakan atribut resmi masyarakat Islam baik dari kalangan orang biasa ataupun pejabat pemerintahan serta sudah banyak instansi-instansi yang menjadikan songkok sebagai kostum resmi dalam berpakaian setiap harinya, seperti bagi guru atau siswa di sekolah/madrasah. Jumlah penduduk dan budaya masyarakat merupakan salah satu faktor yang mendukung kemajuan usaha kerajinan songkok.

## BAB IV

### BENTUK KEMAJUAN DALAM KEHIDUPAN PENGRAJIN SONGKOK DI BUNGAH GRESIK TAHUN 1980-2018 M

#### A. Kemajuan Dalam Aspek Ekonomi

Keberadaan *home industry* songkok sangat berpengaruh terhadap kehidupan perekonomian masyarakat di Bungah Gresik, karena *home industry* ini bisa menyerap tenaga kerja dan merupakan salah satu mata pencaharian masyarakat di sekitarnya.

Pada awalnya di desa ini, mayoritas mata pencaharian penduduknya adalah di pertanian, kemudian sejak lahan pertanian masyarakat Bungah Gresik tergusur arus Bengawan Solo akhirnya banyak sekali masyarakat muslim Bungah Gresik yang membuat *home industry* songkok guna meningkatkan perekonomian masyarakat Bungah Gresik, sehingga mayoritas penduduk Bungah Gresik merupakan seorang pengusaha dan pengrajin songkok. Kegiatan ini sudah dilakukan puluhan tahun, dari generasi ke generasi, baik melalui keluarga maupun masyarakat. Produknya pun sudah berkembang dan beredar hingga ke pelosok negeri, bahkan sampai ke luar negeri. Mulai tahun 1985 usaha kerajinan songkok di Bungah Gresik semakin berkembang dan mayoritas masyarakat Bungah menjadikan usaha songkok sebagai mata pencahariannya.





Sebagian masyarakat banyak yang masih berfikir tradisional, berfikir lebih baik ikut sesama orang Jawa (kerja di industry rumah tangga milik pribadi) dari pada ikut *wong londo* (orang asing). Dengan memiliki usaha sendiri, masyarakat Bungah Gresik bekerja dengan ikhlas dan tanpa keterpaksaan. Para pekerja di *home industry* kerajinan songkok Bungah Gresik mayoritas merupakan warga asli Bungah Gresik dan sekitarnya.

Bentuk kemajuan aspek keagamaan dalam kehidupan komunitas Islam pengrajin songkok Bungah Gresik juga bisa dilihat dengan banyaknya para pengusaha kerajinan songkok yang bisa menjalankan salah satu rukun Islam yaitu Ibadah Haji. Bahkan tidak hanya dirinya sendiri yang bisa menunaikan ibadah Haji tetapi pengusaha kerajinan songkok juga bisa memberangkatkan keluarganya. Yang kita semua sudah ketahui bahwa hanya orang-orang terpilih yang bisa menunaikan ibadah haji.

### **C. Kemajuan Dalam Aspek Pendidikan**

Pendidikan merupakan suatu proses dan sistem yang mengarah pada akhir untuk mencapai kualitas manusia yang ideal. Dalam rencana kehidupan yang semakin kompleks, sulit untuk mengoperasikan proses dan sistem pendidikan dengan lancar karena meningkatnya masalah global. Di sisi lain, konsekuensi dari pendidikan positif dapat mengubah pikiran orang-orang yang sudah dikaitkan dengan keterbelakangan, dan dapat diubah menjadi kemajuan dalam berurusan dengan dunia ini.

Penunjang kemajuan yang juga didapat yaitu pendidikan yang diberikan kepada anak cucu para pengrajin songkok agar tidak tertinggal dengan anak-anak lainnya. Pendidikan yang diberikan sampai dengan jenjang Perguruan Tinggi sehingga anak cucunya paham masalah pembukuan, hal tersebut berhasil menunjang kemajuan yang diperoleh para pengrajin songkok dalam menjalankan usaha kerajinan songkok di Bungah Gresik.

Kemajuan yang nampak setelah terjadinya mobilitas sosial ekonomi dalam aspek pendidikan adalah dengan adanya ekstrakurikuler pembuatan songkok di salah satu Sekolah Menengah Kejuruan di Bungah Gresik. Produksi songkok di salah satu sekolah ini baru dirintis pada tahun 2016. Dalam langkah-langkah produksi songkok di sekolah ini terdapat salah satu kesenian yaitu seni lukis songkok.

Pada dasarnya produksi songkok sendiri merupakan produk khas dan potensi masyarakat Bungah Gresik dan sekitarnya. Sehingga salah satu Sekolah Menengah Kejuruan di Bungah Gresik ini memilih produksi songkok untuk mengembangkan potensi kesenian dan kewirausahaan para siswa-siswinya. kegiatan seni lukis songkok di Sekolah tersebut merupakan kreasi sendiri para siswa-siswinya serta menggunakan bahan-bahan dan alat-alat alami.

Songkok produksi salah satu sekolah ini juga sudah tersebar dan terjual di Gramedia seluruh Indonesia dengan merk "*Al-Qalam*". Selain









masyarakat Bungah Gresik yang merintis usaha songkok. Usaha kerajinan songkok Bungah Gresik ini sudah berkembang dan dikenal di berbagai penjuru nusantara, bahkan dikenal di luar negeri. Salah satu faktor yang membuat usaha kerajinan songkok Bungah Gresik bisa eksis dan dikenal sampai berbagai penjuru nusantara bahkan dunia adalah akses jaringan sosial yang luas dan teknologi yang juga semakin canggih.

3. Kerajinan songkok masyarakat Bungah Gresik ini menciptakan banyak kemajuan dalam kehidupan masyarakatnya. Kemajuan-kemajuan tersebut dari berbagai aspek kehidupan, yaitu aspek ekonomi, aspek keagamaan, aspek pendidikan, dan juga aspek sosial-budaya. Misalnya dalam aspek ekonomi, gaya hidup dan para pengusaha songkok berbeda dengan gaya hidup masyarakat biasa, bisa dilihat dari gaya rumah pengusaha songkok yang mewah berbeda dengan gaya rumah masyarakat biasa. Selain itu, dalam aspek keagamaan, dapat dilihat dengan banyaknya pengusaha kerajinan songkok yang bisa menjalankan salah satu rukun Islam yaitu Ibadah Haji. Sedangkan kemajuan dalam bidang pendidikan ditandai dengan masuknya kerajinan songkok menjadi salah satu pembelajaran ekstrakurikuler di salah satu sekolah di Bungah dan sudah berkembang hingga memiliki merek pribadi dan beberapa ikut dalam pameran nasional. Keeksisan kerajinan songkok di Bungah dapat bertahan lama dikarenakan dukungan dan semangat budaya Islam lokal masyarakat setempat.





